

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pengembangan sikap toleransi melalui pembinaan keagamaan dalam memantapkan *civic disposition* siswa adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema umum dan menafsirkan makna data.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan atau metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah sosial atau manusia dengan cara memahami dan menyelidikinya. Artinya peneliti melakukan penelitian dalam situasi ilmiah dengan cara mengumpulkan berbagai data dari partisipan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian secara menyeluruh.

Pendapat Creswell diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2015, hlm. 6) bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selaras dengan pendapat Moleong diatas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 9) bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan definisi diatas menunjukan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembinaan keagamaan sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual dan pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengamati bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 44 Bandung. Peneliti juga ingin mengetahui dampak dari pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap sikap toleransi yang dikembangkan oleh siswa saat pelaksanaan pembinaan keagamaan dan pengembangan sikap toleransi siswa yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran PKn serta kegiatan ekstrakurikuler. Serta peneliti ingin mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, menyeluruh, dan mendapatkan data yang valid mengenai pengembangan sikap toleransi melalui pembinaan keagamaan dalam memantapkan *civic disposition* siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Stake (dalam Creswell, 2010, hlm. 20) menyatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”. Maksud dari ungkapan tersebut bahwa dalam metode kasus ini peneliti mengeksplor terhadap masalah yang

dibatasi, atau sebuah kasus yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Menurut Nasution (2009, hlm. 27) “studi kasus atau *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial”. Sejalan dengan Arikunto (2009, hlm. 238) yang mengemukakan bahwa “di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam”. Oleh karena itu, tujuan studi kasus ini yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mempelajari mengenai pengembangan sikap toleransi melalui pembinaan keagamaan dalam memantapkan *civic disposition* siswa. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti berharap dapat mengidentifikasi sekaligus menggambarkan secara rinci mengenai pengembangan sikap toleransi siswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di tempat tertentu yaitu di SMP Negeri 44 Bandung. Dalam pelaksanaanya, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal dengan pihak-pihak di lingkungan SMP Negeri 44 Bandung terutama dengan kepala sekolah, koordinator pembinaan keagamaan, pembina ekstrakurikuler, guru PKn, dan siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung yang terletak di Jalan Cimanuk No. 1, Bandung. SMP Negeri 44 Bandung ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain yaitu pembinaan keagamaan melalui kegiatan pembiasaan

sehingga penulis tertarik untuk mengkaji sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti kait pengembangan sikap toleransi siswa.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 216) bahwa “pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancara dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara purposive bertalian dengan *purpose* tertentu atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai perencanaan dan penyusunan program sekolah termasuk pembinaan keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung.
2. Koordinator Pembinaan Keagamaan sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai program pembinaan keagamaan.
3. Guru PKn sebagai guru yang memberikan gambaran mengenai upaya pengembangan sikap toleransi di dalam kelas sebagai pengajar serta di lingkungan sekolah sebagai tauladan.
4. Pembina ekstrakurikuler sebagai pihak yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang terhadap pengembangan sikap toleransi siswa.
5. Siswa sebagai narasumber atas pengalamannya setelah mengikuti pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang berdampak terhadap

pengembangan sikap toleransi siswa baik dalam pembelajaran PKn serta kegiatan ekstrakurikuler.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi” (Sugiyono, 2012, hlm. 225).

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian” (Creswell, 2010, hlm. 267). Dengan demikian, peneliti dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Creswell, menurut Moleong (2015, hlm. 175) bahwa

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subyek pada keadaan waktu tertentu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 228) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat atau mengamati bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung dapat mengembangkan atau membina sikap toleransi siswa. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas siswa yang berhubungan dengan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti mempunyai kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang diarahkan pada masalah yang akan diteliti. Sebagaimana menurut Moleong (2015, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Seperti halnya wawancara menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 232) mengemukakan bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (2009, hlm.113), bahwa “wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui metode wawancara, memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk memberikan informasi dan pandangan pribadinya terhadap gambaran di lingkungan tersebut terkait fenomena yang penulis teliti.

Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait di SMP Negeri 44 Bandung. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden menjadi orang yang terpercaya sehingga akan mempermudah peneliti untuk menggali informasi yang mendalam berkenaan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara dan menggunakan alat wawancara seperti buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari narasumber. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana pandangan para narasumber tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu hal-hal yang tidak dapat peneliti ketahui melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) bahwa “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Adapun menurut Satori & Komariah (2013, hlm. 149) bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Dengan demikian,

studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian dan dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.

Moleong (2015, hlm.217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu (1) dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri) dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa).

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai profil sekolah, data siswa, agenda kegiatan, foto, serta hal lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, melalui studi dokumentasi ini peneliti mengambil berupa gambar-gambar yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa, baik saat pelaksanaan pembinaan keagamaan, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas, dan kegiatan siswa pada saat mengikuti program ekstrakurikuler.

4. Studi Literatur

Menurut Green (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 152) bahwa “suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi“.

Dengan demikian dalam studi literatur ini, yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari berbagai buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Tujuan studi literatur yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi

dokumentasi, maka peneliti perlu melakukan proses pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data dengan menelaah dan memeriksa seluruh data.

Adapun yang dimaksud dengan analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 244)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 245) “penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian”. Dengan demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conslusion drawing/verification*”.

a. ***Data Reduction (Data Reduksi)***

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data disusun secara menyeluruh, jelas, dan terperinci sehingga memudahkan dalam memahami gambaran aspek.

c. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 252-253) bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi

selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 267) bahwa “validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data adalah langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi.

Dengan demikian, validitas (keabsahan data) membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

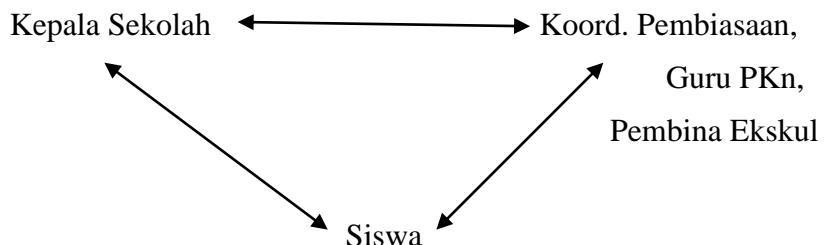
sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Willem Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu Kepala sekolah, koordinator pembinaan keagamaan, Guru PKn, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

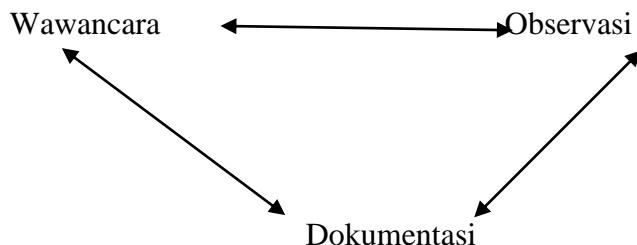


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 273)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik
 (Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 273)

d. **Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. **Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

f. **Mengadakan *Membercheck***

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “*membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti pada instrumen penelitian.

2. Pengujian *Transferability*

Berkenaan dengan *transferability*, menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian

peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat menentukan atau tidaknya mengaplikasikan di tempat lain.

3. Pengujian *Depenability*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) “dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Berkenaan dengan pengujian *konfirmability*, Sugiyono (2012, hlm. 277) menjelaskan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Peneliti berusaha menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan dilapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan hasilnya maksimal, peneliti telah merancang tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pertama dalam pra penelitian ini adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan

dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan tujuan penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pemimpin penelitian, peneliti melakukan studi atau observasi pendahuluan ke SMP Negeri 44 Bandung untuk mendapatkan gambaran secara umum terkait program unggulan sekolah yaitu pembiasaan spiritual yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan prosedur perizinan sebagai berikut ini:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian.
- b. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi SMP Negeri 44 Bandung untuk permohonan izin penelitian.
- c. Kepala sekolah selaku pimpinan SMP Negeri 44 Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut sampai batas waktu tertentu.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra penelitian dan izin penelitian diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Tahap ini merupakan inti dari tahap penelitian, peneliti mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Kepala Sekolah SMP Negeri 44 Bandung untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
2. Menentukan narasumber-narasumber yang akan diwawancara.
3. Menghubungi narasumber yang akan diwawancara.

4. Mengadakan wawancara dengan narasumber (Kepala Sekolah, Koordinator Pembinaan Keagamaan, Guru PKn, Pembina Ekstrakurikuler PMR, dan Siswa) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
5. Melaksanakan wawancara.
6. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai melakukan penelitian dilapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan karena dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Dengan demikian, dalam tahap ini peneliti melakukan pengolahan, menganalisis data-data yang sudah diperoleh di lapangan untuk mencari kebenaran dan keabsahannya guna menjawab menjawab berbagai fokus masalah penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan, peneliti menggabungkan seluruh data yang telah diolah dan dianalisis dalam tahap sebelumnya sehingga tersusun menjadi suatu laporan. Laporan yang disusun harus sistematis dan sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi. Selain itu, laporan penelitian harus bersifat jelas dan logis sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya.